

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi di Sekolah Menengah Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

Penelitian ini berfokus pada fase E yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka untuk jenjang kelas X SMA/MA/SMK/Paket C/ sederajat. Pembelajaran Bahasa Indonesia di fase E (kelas X) memiliki beberapa materi teks, diantaranya teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks hikayat, teks puisi, teks biografi, dan teks negosiasi (Aulia & Gumilar, 2021). Teks laporan hasil observasi merupakan materi teks yang menjadi fokus dalam penelitian ini terhadap peserta didik kelas X.

##### **a. Capaian Pembelajaran (CP)**

Menurut informasi dari laman resmi *Merdeka Mengajar* (2025) menyatakan bahwa pengertian dari Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik di akhir setiap fase. Adapun fokus penelitian ini berada pada fase E yaitu kelas X SMA/SMK/MA/MA Kejuruan/Paket C/ sederajat. Setiap fase pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki elemen-elemen yang harus dicapai oleh peserta didik. Berikut penjabaran elemen capaian pembelajaran fase E pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran Fase E (Kelas X) Bahasa Indonesia**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.
Berbicara dan mempresentasikan	Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Berdasarkan analisis keterkaitan antara judul penelitian dan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase E kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini memiliki relevansi terhadap capaian pembelajaran peserta didik kelas X dalam elemen menulis. Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang berfokus pada elemen menulis yang selanjutnya diturunkan ke tujuan pembelajaran yaitu menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.

#### **b. Tujuan Pembelajaran (TP)**

Menurut surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (2022), Tujuan Pembelajaran (TP) adalah rumusan pencapaian dari tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam suatu kegiatan

pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan kemungkinan pengumpulan bukti yang dapat diamati dan diukur melalui penilaian, sehingga kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut dapat dipantau ketercapainnya.

Tujuan pembelajaran pada penelitian ini adalah menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis. Peserta didik diharapkan mampu menyajikan teks laporan hasil observasi secara sistematis dengan memerhatikan struktur dan kaidah keahasaannya serta bertanggung jawab atas hasil tulisannya dengan baik dan jujur.

### **c. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)**

Juhairiah (2023) dalam artikelnya menjelaskan bahwa kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. KKTP harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai dan menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua. KKTP yang ditetapkan yaitu 75 dengan tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi secara logis yang penulis jabarkan juga dalam KKTP yaitu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur, kaidah keahasaan, kualitas isi, dan tata tulis dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan kelengkapan dan ketepatan struktur.
- 2) Menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan kualitas isi teks laporan hasil observasi.

- 3) Menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- 4) Menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan tata tulis diksi, kalimat, dan ejaan.

## **2. Hakikat Pembelajaran Menulis**

### **a. Konsep Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran menulis melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan ide dan informasi untuk membangun cara berpikir kritis dan kreatif. Menurut Ramadhanti dan Yanda (2022:3), pembelajaran menulis bukanlah sekadar proses mekanis mentransfer pikiran ke dalam bentuk tulisan, melainkan suatu aktivitas kognitif yang kompleks yang melibatkan berbagai proses mental. Proses ini mencakup perencanaan, penyusunan, revisi, dan pengeditan. Abidin (2012:3) mengemukakan konsep pembelajaran menulis sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas peserta didik dalam menghasilkan tulisan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, konsep pembelajaran menulis adalah sebuah proses berpikir aktif yang mengharuskan peserta didik untuk menggali dan menggabungkan informasi menjadi kesatuan yang koheren. Proses ini melibatkan kemampuan beradaptasi dengan konteks, gaya, dan tulisan untuk tujuan dan *audiens* yang berbeda, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran menulis yang harmonis, bermutu, dan bermartabat, harus diketahui terlebih dahulu karakteristik kemampuan menulis dan

prinsip pembelajaran menulis terlebih dahulu. Saputra (2014) dalam penelitiannya, mengemukakan karakteristik kemampuan menulis adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks

Persoalan pertama menyangkut isi karangan dan persoalan kedua menyangkut pemakaian bahasa serta struktur karangan. Pembelajaran keterampilan menulis yang tidak memperhatikan kedua hal tersebut, cenderung akan mengalami ketidakberesan atau kegagalan.

2) Kemampuan menulis condong ke arah *skill* atau praktik

Hal ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran menulis. Pertimbangan antar praktik dan teori sebaiknya lebih banyak praktik dari teori agar lebih terbiasa menulis.

3) Kemampuan menulis bersifat mekanistik

Hal ini berarti bahwa semakin banyak seseorang melakukan kegiatan menulis semakin terampil menulis yang bersangkutan. Karakteristik keterampilan menulis seperti ini menuntut pembelajaran menulis yang memungkinkan peserta didik banyak latihan, praktik, atau mengalami berbagai pengalaman kegiatan menulis.

4) Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif

Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi guru membuat kegiatan tidak terarah bahkan sering membingungkan peserta didik. Mereka tidak tahu apakah mereka sudah bekerja dengan benar, atau mereka tidak tahu membuat

kesalahan yang berulang. Latihan menulis disertai diskusi sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

Bertemali dengan karakteristik kemampuan menulis diatas, Abidin (2012:10) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran menulis sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis hendaknya menerapkan pola tulis, pikir, dan kontrol agar peserta didik terbiasa menulis dan minat menulis.
- 2) Pembelajaran menulis hendaknya memiliki tujuan jangka panjang agar peserta didik kreatif dalam menulis.
- 3) Pembelajaran menulis hendaknya diikuti dengan penyediaan sarana publikasi tulisan sehingga peserta didik lebih termotivasi menulis.
- 4) Pembelajaran menulis hendaknya disertai bentuk penilaian formatif yang tepat sehingga guru dapat secara tepat sasaran memperbaiki kelemahan peserta didik dalam menulis.
- 5) Pembelajaran menulis hendaknya menekankan kreativitas peserta didik dalam menulis yang meliputi kemampuannya untuk menulis secara orisinal, lancar, luwes, dan bermanfaat.
- 6) Pembelajaran menulis hendaknya dilengkapi dengan pemanfaatan teknologi dalam menulis.

Karakteristik dan prinsip-prinsip pembelajaran menulis di atas relevan dengan konteks pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi memerlukan kejelasan dalam penyampaian informasi, struktur yang baik, serta penggunaan bahasa yang tepat. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang

untuk memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik dalam berlatih menulis teks laporan observasi dengan bimbingan yang memadai, serta menyediakan umpan balik yang konstruktif agar mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis secara efektif.

#### **b. Prosedur Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

Sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, prosedur pembelajaran menulis terdiri atas tiga tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Helaluddin dan Awalludin (2020:19) mengemukakan bahwa pada tahap pramenulis, peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas menulis. Beberapa aktivitas yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca dan menyimak untuk menulis.
- 2) Menentukan ide atau topik.
- 3) Menyusun kerangka tulisan.

Sorenson (2010:152) mengemukakan beberapa alternatif aktivitas pramenulis sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan pikiran informasi
  - a) Membaca beragam bacaan untuk mengumpulkan informasi.
  - b) Diskusi kelompok.
  - c) Wawancara terhadap narasumber.
  - d) Refleksi diri.
  - e) Membuat daftar ide.



- 2) Menentukan dan menamakan topik. Topik yang dipilih hendaknya adalah hal yang paling dikuasai dan paling menarik bagi siswa.
- 3) Membatasi subjek/ atau topik.
- 4) Menentukan tujuan dan maksud penulisan.

Sorenson (2010:152) ini lebih memperluas kesempatan kepada peserta didik dalam rangka menentukan ide apa yang akan ditulis. Sebelum menulis, peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan mengumpulkan ide baik berdasarkan pengalaman, penelitian, membaca dan menyimak, wawancara, dan curah pendapat. Selain itu, aktivitas pramenulis yang tidak kalah penting dilakukan peserta didik adalah menentukan maksud dan tujuan menulis yang akan berhubungan dengan jenis tulisan yang akan dibuat serta sasaran tulisan yang dituju.

Tahapan kedua dalam proses pembelajaran menulis adalah tahap menulis. Proses pembelajaran menulis pada tahap ini dikemukakan Sorenson (2010:153) sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan diri.
- 2) Mengikuti kerangka yang telah dibuat.
- 3) Membiarkan arus pikiran.
- 4) Kembangkan paragraf berdasarkan teknik pengembangan paragraf yang baik.
- 5) Tetaplah pada tema untuk menjaga kesatuan tulisan.

Sejalan dengan Sorenson, Helaluddin dan Awwaludin (2020:9) mengemukakan aktivitas pada tahap menulis sebagai berikut.

1) Penulis mengembangkan setiap poin yang telah disusun dalam kerangka tulisan pada tahap awal.

2) Sebuah tulisan harus dikemas ke dalam tiga bagian utama

a) Bagian Awal (Pendahuluan)

Bertujuan untuk mengenalkan topik dan menarik minat pembaca agar mau melanjutkan ke bagian berikutnya.

b) Bagian Tengah (Isi)

Penulis memaparkan isi tulisan dengan detail, sambil tetap mempertahankan minat pembaca agar terus membaca hingga selesai.

c) Bagian Akhir (Penutup)

Penulis menyempurnakan tulisan agar meninggalkan kesan mendalam bagi pembaca.

Selanjutnya, tahap pascamenulis dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Sorenson (2010:156) mengemukakan beberapa aktivitas pascamenulis sebagai berikut.

1) Lakukan pengecekan struktur seluruh paragraf untuk menentukan sudahkah tulisan dibagi dalam tiga kelompok besar yakni pendahuluan, isi, dan penutup.

2) Lakukan pengecekan terhadap konsistensi baik isi, bahasa, ejaan, dan teknis menulis lainnya.

3) Lakukan pembacaan profesional untuk menelaah kembali penggunaan tanda baca, tata bahasa, dan isi tulisan.

4) Lakukan publikasi tulisan.

Sejalan dengan Sorenson, Helaluddin dan Awalludin (2020:9) mengemukakan aktivitas pascamenulis sebagai berikut.

1) Pemberian sentuhan akhir (*finishing touch*)

Penulis menyempurnakan tulisannya pada tahap ini.

2) Revisi

Fokus pada perbaikan konten atau isi tulisan.

3) Penyuntingan

Melakukan perbaikan pada unsur mekanik tulisan, seperti ejaan, pilihan kata (diksi), struktur kalimat, dan gaya bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat dioptimalkan melalui tiga tahapan penting yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Setiap tahap memiliki aktivitas yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menghasilkan laporan yang informatif dan terstruktur dengan baik sebagai berikut.

1) Pramenulis

a) Menentukan ide atau topik.

b) Membaca dan menyimak untuk menulis

Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, atau berita terkait topik observasi yang akan ditulis.

c) Mengumpulkan pikiran dan informasi.

d) Melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan.

e) Mencatat pengamatan langsung selama observasi.

- f) Mengingat pengalaman dan informasi yang relevan dengan topik.
  - g) Menentukan tujuan dan maksud penulisan
  - h) Membuat kerangka karangan
- 2) Menulis
- a) Menggunakan kerangka sebagai panduan untuk menjaga alur tulisan tetap teratur.
  - b) Mengembangkan paragraf.
  - c) Memastikan setiap bagian laporan saling terkait dan mendukung tema utama.
  - d) Mengabaikan kesalahan detail sementara.
- 3) Pascamenulis
- a) Pengecekan struktur paragraf.
  - b) Memeriksa konsistensi dalam isi, bahasa, ejaan, dan aspek teknis lainnya agar laporan terlihat profesional.
  - c) Melakukan pembacaan akhir untuk menelaah penggunaan tanda baca, tata bahasa, dan isi secara keseluruhan.
  - d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempublikasikan karya mereka, baik melalui presentasi di kelas maupun melalui media lain seperti *blog* atau buletin sekolah.

### **3. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi**

#### **a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi**

Setiyaningsih (2019:22) menjelaskan “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi secara

terperinci dan dianalisis secara sistematis berupa hasil riset secara mendalam tentang benda, tumbuhan, hewan, konsep, atau ekosistem tertentu”. Kosasih dan Kurniawan (2019:345) mengemukakan “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan bukan imajinasi yang bertujuan untuk memberi pengetahuan atau informasi berdasarkan fakta yang ada”. Hotimah (2022:22) mengemukakan “Teks laporan hasil observasi disebut juga laporan (*report*) ialah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan dari hasil suatu pengamatan”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa teks laporan hasil observasi dapat disebut juga dengan teks *report* yakni teks yang berisi tentang laporan suatu pengamatan berupa objek atau situasi dengan mengemukakan fakta-fakta secara objektif berdasarkan investigasi/penelitian secara sistematis. Maka dari itu, sebuah teks laporan hasil observasi bukan hasil dari imajinasi atau rekayasa.

#### **b. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi memiliki struktur pembangun atau yang sering disebut struktur teks. Menurut Setiyaningsih (2019:25), struktur teks laporan hasil observasi meliputi sebagai berikut.

##### **a) Deskripsi Umum (Bagian Pembuka)**

Deskripsi umum yang berisikan pengertian dari objek yang dibahas.

##### **b) Deskripsi Gambaran (Bagian Isi)**

Deskripsi Gambaran berisi Gambaran tentang objek secara terperinci.

##### **c) Deskripsi Manfaat (Bagian Penutup)**

Deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan dari objek yang dilaporkan.

d) Simpulan, boleh ada atau boleh tidak ada.

Sejalan dengan Setyaningsih, Hotimah (2022:25) menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a) Pernyataan umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya
- b) Deskripsi bagian, menjelaskan bagian tengah yang berisi rincian, isi, pembahasan, dan penjelasan dari objek penelitian secara lebih rinci
- c) Deskripsi manfaat, menjelaskan bagian yang berisi inti keseluruhan dari pembahasan objek. Bagian ini juga dapat memuat manfaat dari objek yang dilaporkan.

Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, Kosasih dan Kurniawan (2019:352), menyatakan bahwa,

- a) Pernyataan umum/definisi umum, merupakan pembuka atau pengantar tentang objek yang akan dilaporkan dan dijelaskan secara umum
- b) Aspek yang dilaporkan/deskripsi per bagian, berisi penjelasan secara lebih rinci mengenai objek atau bagian yang diklasifikasikan
- c) Deskripsi manfaat, manfaat dari objek yang diamati dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga struktur, yaitu (1) definisi umum, (2) deskripsi bagian, dan (3) deskripsi kegunaan atau manfaat.

### **c. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi memiliki kaidah kebahasaan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. Kosasih dan Kurniawan

(2019:349) mengemukakan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a) Menggunakan kata istilah yang berhubungan dengan topik pembahasan.

Contohnya pada kata yang bercetak miring dalam kutipan berikut.

“Proses memasaknya melibatkan beras yang dimasak dalam santan bersama *rempah-rempah* hingga matang dan meresap”.

- b) Menggunakan kata yang dibendakan atau nominalisasi. Contohnya masakan khas Sunda dan Solo.

- c) Menggunakan kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu objek. Contohnya pada kata yang bercetak miring pada kutipan berikut.

“Proses *memasak* nasi liwet berbeda dari nasi biasa”

- d) Menggunakan kata kopula atau kata yang digunakan untuk menjelaskan pengertian atau konsep. Contohnya pada kata yang bercetak miring dalam kutipan berikut.

“Nasi liwet *adalah* salah satu kuliner tradisional khas Indonesia, khususnya dari daerah Solo dan Sunda”.

- e) Menggunakan kata yang menyatakan pengelompokkan. Contohnya pada kata yang bercetak miring dalam kutipan berikut.

“Di Solo, nasi liwet sering dihidangkan dalam acara-acara khusus, *seperti* kenduri, selamatan, dan berbagai perayaan keluarga”.

- f) Menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau karakteristik benda, orang, atau suatu keadaan. Contohnya pada kata yang bercetak miring dalam kutipan berikut.

Nasi liwet memberikan cita rasa yang *kaya* dan *lezat*”.

g) Menambahkan kata konjungsi yang sifatnya menggabungkan atau mempertentangkan. Contohnya pada kata yang bercetak miring pada kutipan berikut.

“Di Solo, nasi liwet sering kali disajikan dengan tambahan sayur labu siam, telur pindang, *dan* sambal goreng hati. *Sementara itu*, di Sunda, nasi liwet biasanya disantap bersama ikan teri dan sambal terasi”.

#### **d. Isi Teks Laporan Hasil Observasi**

Isi dari teks laporan hasil observasi erat kaitannya dengan ciri-ciri dari teks laporan hasil observasi itu sendiri. Semakin lengkap keberadaan ciri-ciri teks laporan hasil observasi, semakin baik pula kualitas dari teks tersebut. Secara umum, ciri dari teks laporan hasil observasi bersifat objektif, disajikan dengan lengkap dan menarik (Kosasih dan Kurniawan, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, Setiyaningsih (2019:26) mengemukakan teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Bersifat objektif.
- b) Disusun secara runtut.
- c) Menarik, baik dalam tata bahasa yang baik dan mudah dipahami, isinya logis, dan dapat dibuktikan kebenarannya.
- d) Tidak memasukkan unsur memihak.

Kosasih dan Kurniawan (2019: 345) mengemukakan ciri-ciri teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a) Menyajikan fakta-fakta tentang peristiwa, tempat, benda, atau orang.



- b) Menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan ciri-ciri sebuah teks laporan hasil observasi di antaranya.

- a) Teks yang mengandung unsur fakta (sesuai dengan kenyataan).
- b) Disusun dengan lengkap dan runtut mengenai suatu objek.
- c) Teks disajikan dengan menarik, berisi pengetahuan yang logis sehingga menambah pengetahuan pembaca.

#### **e. Langkah-Langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi harus disertai dengan langkah-langkah yang jelas agar proses pengamatan dan pelaporan berjalan secara sistematis dan terstruktur. Setyaningsih (2019:34) memberikan panduan mengenai langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a) Melakukan kegiatan observasi.
- b) Membuat kerangka teks laporan hasil observasi.
- c) Menyusun teks laporan hasil observasi.
- d) Menyunting hasil teks laporan hasil observasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih dan Kurniawan (2019:352) memberikan panduan mengenai langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a) Menentukan topik yang akan dilaporkan, baik itu berkenaan dengan fenomena alam, sosial, maupun budaya.
- b) Menyusun kerangka teks laporan.
- c) Mengumpulkan fakta atau informasi yang berkaitan dengan topik terpilih.

d) Mengembangkan informasi itu sesuai kerangka teks.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penulis telah merangkum langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

**Tabel 2. 2 Langkah-Langkah Membuat Teks Laporan Hasil Observasi**

<b>a) Menentukan Topik (Pra-menulis)</b>	
<b>Kegiatan</b>	<b>Contoh</b>
Menentukan judul laporan observasi	Judul : Nasi Liwet, Makanan Tradisional Indonesia dengan Ragam Lauk yang Nikmat
<b>b) Melakukan Kegiatan Observasi (Pra-menulis)</b>	
<b>Kegiatan</b>	<b>Contoh</b>
Menentukan tujuan melakukan kegiatan observasi	Tujuan : Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kekayaan persamaan dan perbedaan ciri khas makanan di daerah Solo dan Sunda
Mengumpulkan fakta atau informasi yang berkaitan dengan topik terpilih	1) Data yang diamati: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bahan-bahan: Bahan utama dan tambahan yang digunakan dalam nasi liwet di Solo dan Sunda</li> <li>b) Cara Penyajian: Metode penyajian nasi liwet, termasuk lauk-pauk yang disajikan di Solo dan Sunda</li> <li>c) Budaya: waktu atau tradisi makan nasi liwet di Solo dan Sunda</li> </ul> 2) Manfaat: kegunaan atau nilai tradisi nasi liwet untuk mempererat ikatan kebersamaan atau ikatan kekeluargaan
Melakukan pengamatan terhadap objek observasi	1) Berkunjung ke perpustakaan yang menyediakan buku bacaan tentang khas kuliner Indonesia nasi liwet 2) Mencari informasi di laman internet 3) Survei/wawancara dengan narasumber
Mencatat hasil observasi	1) Nasi liwet adalah salah satu kuliner tradisional khas daerah Solo dan Sunda. 2) Nasi liwet dimasak dengan bahan-bahan utama seperti beras, santan, daun salam, serai, dan garam.

	<p>3) Nasi liwet biasanya disajikan dengan berbagai lauk pauk yang melengkapi kelezatannya.</p> <p>4) Lauk yang umum disajikan bersama nasi liwet antara lain ayam goreng, ikan asin, tahu, tempe, dan lalapan.</p> <p>5) Di Solo, nasi liwet sering kali disajikan dengan tambahan sayur labu siam, telur pindang, dan sambal goreng hati.</p> <p>6) Sementara itu, di Sunda, nasi liwet biasanya disantap bersama ikan teri dan sambal terasi.</p> <p>7) Di Solo, nasi liwet sering dihidangkan dalam acara-acara khusus, seperti kenduri, selamatan, dan berbagai perayaan keluarga.</p> <p>8) Di Sunda, nasi liwet biasanya dinikmati bersama-sama dalam tradisi botram atau makan bersama di alam terbuka, yang menguatkan ikatan kekeluargaan dan kebersamaan.</p> <p>9) Selain nilai budaya, nasi liwet juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.</p>
<b>c) Membuat Kerangka Teks Laporan Hasil Observasi (Pra-menulis)</b>	
<b>Struktur</b>	<b>Contoh</b>
Deskripsi Umum	Nasi liwet adalah salah satu kuliner tradisional khas Indonesia, khususnya dari daerah Solo dan Sunda. Rasanya gurih dan aroma khas yang menggugah selera. Proses memasak nasi liwet menggunakan santan dan berbagai rempah-rempah.
Deskripsi bagian	<p>Nasi liwet dimasak dengan bahan-bahan utama seperti beras, santan, daun salam, serai, dan garam. Proses memasaknya melibatkan beras yang dimasak dalam santan bersama rempah-rempah hingga matang dan meresap. Dalam tradisi Sunda, nasi liwet sering kali dimasak dalam kastrol atau periuk tanah liat untuk menambah cita rasa dan aroma yang khas.</p> <p>Lauk yang umum disajikan bersama nasi liwet antara lain ayam goreng, ikan asin, tahu, tempe, dan lalapan. Di Solo, nasi liwet sering kali disajikan dengan tambahan</p>

	<p>sayur labu siam, telur pindang, dan sambal goreng hati. Sementara itu, di Sunda, nasi liwet biasanya disantap bersama ikan teri dan sambal terasi.</p> <p>Di Solo, nasi liwet sering dihidangkan dalam acara-acara khusus, seperti kenduri, selamatan, dan berbagai perayaan keluarga. Tradisi memasak dan menyajikan nasi liwet menjadi simbol kebersamaan dan rasa syukur. Di Sunda, nasi liwet biasanya dinikmati bersama-sama dalam tradisi botram atau makan bersama di alam terbuka, yang menguatkan ikatan kekeluargaan dan kebersamaan.</p>
Deskripsi manfaat	<p>Nasi liwet memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Banyak warung makan dan restoran yang menjadikan nasi liwet sebagai menu andalan mereka, menarik banyak pengunjung dan wisatawan yang ingin mencicipi kelezatan masakan tradisional ini. Nasi liwet yang dijual di pasar-pasar tradisional juga menjadi sumber penghasilan bagi para pedagang.</p>
<b>d) Mengembangkan Kerangka Teks Menjadi Teks Laporan Hasil Observasi Utuh (Menulis)</b>	
<p align="center"><b>Nasi Liwet, Makanan Tradisional Indonesia dengan Ragam Lauk yang Nikmat</b></p> <p>Nasi liwet adalah salah satu kuliner tradisional khas Indonesia, khususnya dari daerah Solo dan Sunda. Nasi ini dikenal karena rasanya yang gurih dan aroma khas yang menggugah selera. Proses memasak nasi liwet berbeda dari nasi biasa karena menggunakan santan dan berbagai rempah-rempah, yang memberikan cita rasa yang kaya dan lezat.</p> <p>Nasi liwet dimasak dengan bahan-bahan utama seperti beras, santan, daun salam, serai, dan garam. Proses memasaknya melibatkan beras yang dimasak dalam santan bersama <i>rempah-rempah</i> tersebut hingga matang dan meresap. Dalam tradisi Sunda, nasi liwet sering kali dimasak dalam kastrol atau periuk tanah liat untuk menambah cita rasa dan aroma yang khas.</p> <p>Nasi liwet biasanya disajikan dengan berbagai lauk pauk yang melengkapi kelezatannya. Lauk yang umum disajikan bersama nasi liwet antara lain ayam goreng, ikan asin, tahu, tempe, dan lalapan. Di Solo, nasi liwet sering kali disajikan</p>	

<p>dengan tambahan sayur labu siam, telur pindang, dan sambal goreng hati. Sementara itu, di Sunda, nasi liwet biasanya disantap bersama ikan teri dan sambal terasi. Nasi liwet memiliki nilai budaya yang penting dalam masyarakat Jawa dan Sunda. Di Solo, nasi liwet sering dihidangkan dalam acara-acara khusus, seperti kenduri, selamatan, dan berbagai perayaan keluarga. Tradisi memasak dan menyajikan nasi liwet menjadi simbol kebersamaan dan rasa syukur. Di Sunda, nasi liwet biasanya dinikmati bersama-sama dalam tradisi botram atau makan bersama di alam terbuka, yang menguatkan ikatan kekeluargaan dan kebersamaan.</p> <p>Selain nilai budaya, nasi liwet juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Banyak warung makan dan restoran yang menjadikan nasi liwet sebagai menu andalan mereka, menarik banyak pengunjung dan wisatawan yang ingin mencicipi kelezatan masakan tradisional ini. Nasi liwet yang dijual di pasar-pasar tradisional juga menjadi sumber penghasilan bagi para pedagang (Nanda, 2022).</p>
<p><b>e) Menyunting Hasil Teks Laporan Observasi (Pasca-menulis)</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memperhatikan kebenaran struktur kalimat, kaidah kebahasaan, dan ketepatan penggunaan ejaan</li> <li>2) Membenahi ejaan jika masih terdapat kesalahan</li> </ol>

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Model pembelajaran *think talk write* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Nawoto (2023:2), “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang agar peserta didik termotivasi dalam belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aralaha dan Paulus (2023:8) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembagian kelompok dengan keahlian berbeda, saling belajar dan bekerja sama dalam memaksimalkan pengalaman belajar

dengan meningkatkan pemahaman mereka baik dari pengalaman individu maupun dari kelompok secara bersama”.

Model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran yang melatih kemampuan menulis. Hal tersebut berdasarkan pendapat dari Shoimin (2014:214) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik dalam kemampuan menulis”. Kemudian, Nawoto (2023:4) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada perilaku sosial yang dapat melatih keterampilan menulis peserta didik dalam mengomunikasikan pemikirannya”. Aralaha dan Paulus (2023:12) juga mengemukakan pengertian dari model pembelajaran *think talk write* “Model pembelajaran *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman peserta didik melalui keterlibatan dalam berfikir (*think*) setelah proses membaca, berbicara (*talk*), dan membagi ide dengan kelompok masing-masing sebelum menulis (*write*)”.

Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* ialah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide/gagasan, membangun interaksi antar peserta didik, dan meningkatkan kemampuan menulis secara sistematis. Model pembelajaran ini juga menekankan peserta didik untuk berpikir (*think*), berbicara atau berdiskusi (*talk*) dan menulis (*write*).

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *think talk write*, peserta didik menjalankan kegiatan berpikir secara individu dan berkelompok. Menurut Shoimin (2014:214) langkah-langkah model pembelajaran *think talk write* di antaranya sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKPD yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKPD dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*).
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*).
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan langkah-langkah yang diuraikan tersebut penulis merumuskan langkah-langkah model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menerima LKPD.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKPD tersebut dan dijelaskan oleh guru.
- 3) Selanjutnya, peserta didik berfikir untuk menentukan judul teks laporan hasil observasi secara individu. Dalam proses berfikir ini, peserta didik mengumpulkan data dengan mengamati objek dan mulai menyusun kerangka teks dengan memperhatikan strukturnya (*think*).
- 4) Dalam pengumpulan data, peserta didik membuat susunan kriteria objek dan batasannya. Kemudian, data-data tersebut dituangkan dalam kerangka teks laporan hasil observasi sesuai dengan urutan strukturnya.
- 5) Peserta didik membentuk kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri atas 3-5 orang untuk mendiskusikan hasil kerja dari tahap sebelumnya yaitu menentukan judul, mengamati objek, mengumpulkan data, dan kerangka teks. Mereka saling memberikan umpan balik masukan dari teman sekelompoknya (*talk*).
- 6) Setelah diskusi, peserta didik bersama teman kelompok mulai mengembangkan kerangka menjadi tulisan utuh yaitu teks laporan hasil observasi berdasarkan ide-ide yang telah mereka bahas dalam kelompok. Mereka diharapkan dapat



menggunakan bahasa mereka sendiri dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan ejaan yang benar (*write*).

- 7) Setelah menyelesaikan tulisannya, peserta didik diberi kesempatan untuk merevisi tulisan mereka berdasarkan umpan balik dari teman sekelas atau guru melalui proses presentasi hasil kerja.
- 8) Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran dan hasil tulisan mereka.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula model *think talk write*. Kelebihan model pembelajaran *think talk write* menurut Shoimin (2014:215) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sejalan dengan Shoimin, Kusmayadi (2020) mengemukakan kelebihan dari model *think talk write* sebagai berikut.

1. Peserta didik merasa bebas mengemukakan apa yang ia temukan dari hasil bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.
2. Peserta didik dilatih dalam memiliki kemampuan berpikir kritis(*think*).
3. Peserta didik merasa terbantu dengan mengembangkan pengetahuannya melalui diskusi kelompok(*talk*).
4. Model TTW merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan intensitas keterampilan dan keterlibatan siswa dalam menulis teks.

Kekurangan model *think talk write* menurut Shoimin (2014:215) adalah sebagai berikut.

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Ketika proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya karena kekurangan tersebut, maka hal ini dapat diatasi dengan persiapan guru yang lebih matang, menyiapkan teks laporan hasil observasi sebagai teks cadangan, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, dan memberikan motivasi atau semangat di tengah pembelajaran.

Selanjutnya penulis merumuskan kelebihan model pembelajaran *think talk write* berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik merasa bebas mengemukakan apa yang ia temukan dari hasil observasi dengan menggunakan bahasanya sendiri.

- 2) Peserta didik merasa terbantu dengan mengembangkan pengetahuannya melalui diskusi kelompok.
- 3) Peserta didik menjadi lebih aktif dan interaktif karena dituntut untuk membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.
- 4) Hasil pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena hasil diskusi ditulis dengan bahasanya sendiri.

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang akan penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusmayanti (2022) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Kebaruan dari penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada materi/fokus kajian, fokus elemen capaian pembelajaran yang dikembangkan, sampel atau objek penelitian, dan konteks waktu. Penelitian sebelumnya meneliti kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada

peserta didik kelas VII SMP. Sementara itu, penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu meneliti kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik yang secara teknis akan melakukan observasi terhadap objek pembahasan saat akan melakukan tahap *think*. Perbedaan materi/fokus kajian ini memberikan perspektif baru tentang penggunaan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis pada tingkat kognitif yang lebih tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 yang bertujuan untuk memberikan kontribusi yang relevan dengan model pembelajaran *think talk write* pada era yang lebih baru. Materi/fokus kajian yang penulis laksanakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini fokus pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang lebih menitikberatkan pada proses menulis teks laporan hasil observasi secara sistematis, sementara pada penelitian sebelumnya fokus pada kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.

### **C. Anggapan Dasar**

1. Menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas X berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Model pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan terhadap proses pembelajaran peserta didik.
3. Model pembelajaran *think talk write* merupakan salah satu model yang efektif dan cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka Tahun Ajaran 2024/2025.